

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan cara untuk mengembangkan potensi wisata yang terdapat pada suatu destinasi tanpa merusak sumberdaya yang ada dan tanpa menghilangkan sosial budaya yang telah lama berkembang. Ekowisata memiliki tiga aspek utama diantaranya ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Aspek tersebut merupakan pondasi utama dalam mengembangkan ekowisata. Interpretasi dapat didefinisikan sebagai pemaknaan yang mendalam dan obyektif atas suatu elemen atau dinamika kehidupan yang menjadi subyek, untuk ditransformasikan ke berbagai audiens guna menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (1998) tujuan kegiatan interpretasi secara umum ini adalah untuk membantu wisatawan agar kunjungannya lebih menyenangkan dan lebih kaya akan pengalaman, dengan cara meningkatkan kesadaran, penghargaan dan pengertian akan kawasan yang dikunjunginya dengan cara pemanfaatan waktu yang lebih efisien dan penambahan pengetahuan dan pengertian semaksimal mungkin hubungan timbal balik dari sekian aspek yang diamati. Tujuan dari kegiatan interpretasi selanjutnya yaitu untuk mencapai tujuan pengelolaan kawasan rekreasi yang bijaksana dengan cara meningkatkan penggunaan sumberdaya rekreasi bagi wisatawan yang bijaksana dan menanamkan pengertian bahwa kawasan yang dikunjungi tersebut adalah tempat yang istimewa sehingga memerlukan perlakuan khusus.

Interpretasi alam walaupun di Indonesia belum banyak dikenal, sebenarnya bukan sesuatu hal yang benar-benar baru. (Tilden 1957) mendefinisikan interpretasi alam sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan menunjukkan arti dan hubungan antara seseorang dengan alam lingkungannya dengan menggunakan benda-benda aslinya, melalui pengalaman langsung di lapangan dan dengan media ilustratif seperti foto, *slide*, film dan sebagainya, istilah interpretasi muncul karena keluhan pengunjung yang datang ke suatu kawasan. Semua keindahan, keunikan dan kekhasan kawasan tersebut hanya dapat dinikmati oleh sebagian orang saja, itupun kalau bertemu dengan orang-orang yang mengerti tentang flora, fauna, sejarah, tanah dan sebagainya. Akhirnya terjadi suatu kesepakatan bahwa pengunjung yang datang ke suatu kawasan memerlukan suatu pelayanan yang dapat mengungkapkan keindahan dan kekhasan kawasan tersebut, sehingga dapat mendatangkan suatu inspirasi sekaligus memenuhi keinginan pengunjung untuk mengetahui keadaan kawasan tersebut.

Interpretasi bukan hanya bertujuan untuk menjelaskan tentang alam saja namun juga untuk menjelaskan pengertian dan apresiasi terhadap lingkungan dengan cara menyampaikan nilai-nilai sumber daya alam serta nilai sejarah dan budayanya yang penting. Program interpretasi juga berusaha untuk menjelaskan dasar pembentukan lingkungan (Ditjen PHPA 1988). TWAGP saat ini dikelola oleh PT. AIL dan diawasi oleh BKSDA. Diperlukan pengelolaan yang baik agar TWAGP terjaga keindahannya dengan menjaga kelestarian pada kawasan tersebut. Program kegiatan interpretasi pada TWAGP masih terbatas, adanya beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga, sarana, dan prasarana menyebabkan pengembangan kawasan pelestarian alam sebagai obyek wisata serta pengembangan obyek wisata yang belum intensif tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Potensi wisatawan yang datang berkunjung, belum benar-benar digarap secara serius, Interpretasi jelas diperlukan sesuatu yang menjembatani atau menghubungkan antara sumberdaya yang ada di TWAGP dengan wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Secara garis besar interpretasi menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang ada di suatu kawasan secara benar kepada calon wisatawan. Kegiatan program interpretasi merupakan salah satu alternatif solusi dalam meminimalkan dampak negatif tersebut, karena penerapan kegiatan interpretasi dapat memberikan pengalaman wisata menjadi bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kelestarian kawasan, peningkatan kepuasan pengunjung, serta sebagai penghubung antara sumberdaya dengan pengunjung (Sharpe 1982; Burbach 2012; Roslina et al. 2013; Stern dan Powel 2013).

Interpretasi alam sebagai salah satu kegiatan dalam ekowisata dapat dikembangkan di kawasan TWAGP untuk memberikan nilai tambah yang belum didapatkan tersebut. Membuat suatu program interpretasi harus mempertimbangkan kualitas supply yang dirasakan oleh wisatawan yang sedang melakukan aktivitas. Interpretasi sangat dibutuhkan di TWAGP agar wisatawan yang datang setidaknya paham sehingga akan menjaga keaslian dan keasrian TWAGP. Kegiatan interpretasi juga dapat mendukung pengembangan ekowisata dengan memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Tugas akhir ini diharapkan dapat menghasilkan program interpretasi yang dapat menambah pengetahuan pengunjung mengenai keunikan dan kekhasan TWAGP dan memberikan pelayanan yang memuaskan dan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam (UU No 5 Tahun 1990). Salah satunya adalah TWAGP yang menjadi lokasi Tugas Akhir. TWAGP dikelilingi dan berbatasan langsung dengan Cagar Alam Gunung Papandayan penetapannya sebagai cagar alam telah disetujui sejak tahun 1924 yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaan kawasan tersebut. Kawasan TWAGP memiliki fungsi perlindungan sebagai penyangga kehidupan, tempatnya keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatnya. Kawasan ini memiliki keunikan kondisi alam, keanekaragaman hayati, letak kawasan yang strategis, dan aktivitas masyarakat yang mayoritas adalah sebagai petani.

Permasalahan yang menghambat pengembangan ekowisata di TWAGP ini adalah kegiatan ekowisata di TWAGP belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi dan program wisata terkait dengan keunikan dan kekhasan serta potensi wisata yang ada di TWAGP belum tersedia. Selain itu, adanya penurunan kualitas lingkungan, penebangan pohon secara liar dan rawan kebakaran yang terjadi di dalam kawasan TWA Gunung Papandayan. Masalah tersebut seharusnya menjadikan peluang bagi pengelola untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengunjung dalam menjaga kelestarian kawasan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan ekowisata, memberikan pengetahuan dan kesadaran serta meningkatkan pelayanan yang membuat pengunjung kagum adalah dengan kegiatan interpretasi alam yang menarik.

Hal ini sesuai dengan tujuan interpretasi alam yaitu sebagai media komunikasi antara sumber daya alam dan manusia yang berinteraksi dengannya. Dengan interpretasi alam diharapkan para pengunjung maupun pendaki di TWAGP, menjadi



sadar akan pentingnya pelestarian alam yang dapat ditingkatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar interpretasi alam di kawasan TWAGP dapat dilaksanakan secara optimal dengan memberikan manfaat, nilai tambah, kepuasan yang maksimal serta meningkatkan kesadaran bagi para pengunjung, memberikan pengalaman yang berkualitas dan kepuasan secara maksimal sekaligus mendukung kegiatan ekowisata maka diperlukan perencanaan jalur dan tanda label interpretasi serta penyusunan program interpretasi.

Penyusunan perencanaan interpretasi alam dilaksanakan dengan melakukan identifikasi masalah, inventarisasi dan analisis data. Data yang diperlukan antara lain data biologi, fisik, pengunjung, pengelola dan masyarakat. Data biologi dan fisik digunakan pada saat perencanaan program interpretasi dengan cara menginventarisasi karena dua hal ini yang akan membantu dalam Tugas Akhir program interpretasi. Data pengunjung digunakan untuk menyusun suatu program interpretasi, keberadaan pengunjung merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dipengaruhi oleh pengunjung yang nantinya diharapkan untuk mengikuti program interpretasi, oleh karena itu diperlukan pengumpulan data dan informasi mengenai data pengunjung yang datang ke kawasan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Menginventarisasi sumberdaya interpretasi alam yang terdapat di kawasan TWAGP
2. Mengidentifikasi sumberdaya yang penting untuk mendukung interpretasi alam di TWAGP
3. Menyusun program interpretasi di TWAGP.

1.4 Manfaat

Hasil Tugas Akhir ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, sebagai masukan dalam pengembangan ekowisata khususnya interpretasi alam dan menambah informasi data kawasan TWAGP
2. Bagi pengunjung, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkualitas serta kepuasan bagi pengunjung TWAGP
3. Memberikan referensi dalam mengembangkan program interpretasi alam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

